

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar

Oleh:

Adik Putri,
Supriyadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2024

Pendahuluan

Manusia secara kodrati diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Hal inilah manusia memiliki naluri yang kuat untuk hidup berdampingan dengan harmonis dalam kehidupan dan interaksi sosial. Interaksi sosial tersebut tentunya diperlukan sebuah penguatan nilai-nilai kehidupan untuk menyatukan keberagaman yang begitu kompleks, baik dari segi agama, status sosial, karakter, dan budaya. Pentingnya nilai-nilai kehidupan, khususnya nilai toleransi yang menjadi landasan interaksi sosial dan membentuk pendidikan karakter[1]. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang menghasilkan seorang peserta didik memiliki karakter untuk diimplementasikan dikehidupannya baik dalam berkeluarga, berinteraksi, bersosialisasi bermasyarakat dan berwarga negara. Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi pendidikan sehingga harus dilakukan secara berulang atau dengan melalui pembiasaan dalam pembelajaran seperti melalui budaya sekolah[2]. Fenomena tersebut diperlukan peran guru untuk membangun kebiasaan yang baik dan positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter peserta didik. Melihat peran guru dalam pendidikan karakter tersebut, guru menjadi faktor utama dan juga memegang peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, termasuk karakter toleransi[3].

Melihat fenomena saat ini, kecenderungan sikap toleransi sudah memudar khususnya pada dunia pendidikan, Permasalahan tersebut juga sering terjadi pada siswa sekolah dasar, yakni sangat rendahnya sikap menghargai pendapat yang disampaikan oleh siswa lainnya yang ditunjukkan dengan sikap tidak mendengarkan pendapat teman yang sedang berdiskusi dan bermain sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Upaya pembentukan karakter di atas, di antaranya dengan menanamkan nilai-nilai karakter toleransi melalui pendidikan dan peran guru dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan padadasarnya usaha sadar dan terencana antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada pada masing-masing setiap individu peserta didik[4]. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif agar dapat mengembangkan keterampilan peserta didik. Upaya guru membentuk pendidikan karakter pada peserta didik seperti sikap toleransi yang dapat diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sebagai untuk menumbuhkan rasa toleransi pada setiap makhluk sosial, Namun dalam penerapan penanaman karakter toleransi tersebut tidak hanya pada lingkungan sekolah saja akan tetapi pada lingkungan keluarga hingga pada lingkungan masyarakat[5].

Pendahuluan

Sekolah adalah salah satu lembaga yang merupakan peranan penting dalam menanamkan karakter toleransi siswa sekolah dasar dengan pengimplementasian belajar aktif yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan analisis dan teoritis. *Active learning* mempunyai makna yang berarti belajar aktif atau sebagai strategi *learning by doing*[6]. Keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar membutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar[7]. Metode *active learning* (pembelajaran aktif) menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif tersebut siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek dalam pembelajaran.

Pengertian pembelajaran aktif dalam penelitian ini adalah sebagai model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa secara aktif dan integratif, baik fisik maupun emosinya dalam pembelajaran[8]. Prinsip pada pembelajaran *active learning* dalam hubungan sosial juga sangat penting. Hubungan sosial yang utama yakni guru dengan siswa, adanya hubungan dan komunikasi yang baik antar guru dengan siswa mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik dalam kelas. Hubungan sosial juga harus terjalin pada guru dengan orangtua siswa, di lingkup sekolah guru mempunyai tanggung jawab penuh atas peserta didik, namun di lingkup keluarga orangtua lah yang mempunyai peran penting dalam membimbing atau membantu siswa belajar[9].

Pendahuluan

Prinsip pembelajaran *activelearning* di atas, dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran aktif menggambarkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar baik keterlibatan mental, intelektual maupun emosional yang dapat diimplementasikan pada keterlibatan langsung[10]. Salah satu prinsip model pembelajaran *activelearning* yang berpengaruh untuk siswa diantaranya metode *guided inquiry* (inkuiri terbimbing).

Inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran inkuiri. Guru dalam implementasikan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berperan sebagai pembimbing dengan menyediakan bimbingan kepada siswa[11]. Guru dalam pelaksanaannya dengan memberikan metode pembelajaran yang terdiri dari konsep-konsep dan menghubungkan dengan beberapa konsep dalam mata pelajaran[12]. Model pembelajaran inkuiri terbimbing akan meningkatkan partisipasi siswa-siswi dengan berpikir secara kreatif dan berpusat kepada siswa. Tujuan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing, di antaranya siswa dapat menemukan solusi dari permasalahan yang disampaikan guru sesuai dengan materi pelajaran[13].

Upaya pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi di antaranya dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan di sekolah[13]. Sikap toleransi siswa dalam lingkungan sekolah menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk diinternalisasikan. Hal ini mengingat bahwa sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat sekolah[14]. Karakter toleransi dalam penelitian ini adalah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan dalam konteks toleransi tersebut.

Pendahuluan

Sikap toleransi sesungguhnya berkembang karena adanya keberagaman social melalui sikap toleransi diharapkan tidak adanya pertentangan dan permusuhan antar sesama siswa sekolah. Upaya untuk mewujudkan keharmonisan dalam proses pembelajaran melalui sikap toleransi sangat diharapkan dalam setiap proses pembelajaran karena siswa tidak dapat hanya mengandalkan diri sendiri dan guru, melainkan siswa harus mampu menjalin interaksi sosial yang baik dengan teman sekelas[15]

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa Sekolah Dasar Negeri Gelam 1 Candi Sidoarjo menunjukkan indikator berkarakter toleransi, di antaranya siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dengan karakter dan taraf ekonomi yang berbeda, siswa saling menghargai satu sama lainnya, siswa juga nampak menghargai kebaikan dan perbedaan dengan orang lain. Pembentukan karakter toleransi tersebut tidak lepas dengan peran guru kelas dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam konteks penelitian adalah pembelajaran PKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di Sekolah Dasar. PKn tersebut relevan dengan penanaman karakter siswa di Sekolah Dasar[16]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn adalah pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Temuan penelitian lain, PKn sebagai mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan siswa yang berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945[17]. Urgensi penanaman nilai-nilai karakter siswa SD disebabkan pendidikan dasar sebagai pondasi untuk melanjutkan pada pendidikan selanjutnya. Mengingat penanaman karakter pada siswa SD merupakan usia kritis dalam dalam pembentukan karakter yang kuat di masa depan. Berdasarkan fakta tersebut, urgensinya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada usia dini dalam rangka pembentukan karakter siswa[18].

Pendahuluan

Penelitian yang dilakukan secara langsung di atas dan relevan berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan karakter diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar dengan berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, dan inspirator[19]. Peran guru juga efektif dalam membentuk karakter rasa ingin tahu siswa Sekolah Dasar yang berperan sebagai komunikator, motivator, inspirator, evaluator, dan pengelola kelas[20]. Kedua penelitian tersebut juga diperkuat dalam penelitian lain di RA (Raudhatul Athfal), bahwa guru berperan dalam menanamkan karakter sebagai pembimbing, pengarah, dan pemberi teladan[3]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam menanamkan karakter religius yang dilihat dari tingginya antusias dan tumbuhnya kesadaran siswa dalam mengikuti program keagamaan, di antaranya berdo'a, membaca asma husna dan membaca Al-Qur'an di sekolah[21].

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, nampak belum mengkaji peran guru berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai karakter toleransi pada siswa Sekolah Dasar. Kelebihan dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter toleransi melalui pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing. Berangkat fokus masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa melalui pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Gelam 1 Candi Sidoarjo? Tujuan mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa melalui pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khazanah penanaman nilai-nilai karakter, terutama karakter toleransi dan menjadi model internalisasi nilai-nilai karakter melalui peran guru.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa melalui pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Gelam 1 Candi Sidoarjo?

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa melalui pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn berdasarkan pengalamannya. Objek penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gelam 1 Candi Kabupaten Sidoarjo dengan subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV berjumlah 1 orang. Pertimbangan dijadikan subjek penelitian, dikarenakan mereka sebagai guru pada mata pelajaran PKn kelas IV dengan menerapkan pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing. Penentuan subjek dalam penelitian tersebut menggunakan teknik non probability sampling, di mana peneliti hanya memilih subjek-subjek tertentu yang diyakini memiliki informasi yang akurat, memadai, dan mencukupi berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan untuk mewancarai subjek penelitian tentang perannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa dalam pembelajaran PKn dengan metode inkuiri terbimbing. Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn dalam dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi. Metode dokumentasi untuk memperoleh data penelitian, di antaranya berupa dokumen kurikulum, RPS, dan foto-foto kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn guna menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa.

Metode

Selanjutnya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif model Miles dan Huberman yaitu koleksi data, kondensasi, penyajian data, dan kesimpulan[22] Koleksi data adalah proses pengumpulan observasi dan pengukuran yang dilakukan secara sistematis. Kondensasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, atau mentransformasikan data dari keseluruhan bagian dari proses penelitian. Penyajian data berupa uraian atau deskripsi yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan intisari yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu triangulasi metode. Teknik triangulasi metode digunakan untuk membandingkan kembali data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa melalui pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Gelam 1 Candi Sidoarjo guru berperan sebagai sumber belajar, motivator, pengelola kelas, dan evaluator. Keempat temuan peran guru tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, peran guru sebagai sumber belajar. Peran guru dalam mendesain pembelajaran yakni mengidentifikasi sumber-sumber belajar yang dapat digunakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sumber belajar tersebut dapat di implementasikan pada proses pembelajaran oleh guru dalam menyiapkan materi pembelajaran. Subjek penelitian ini sangat antusias menyiapkan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai toleransi karakter dengan metode inkuiri terbimbing. Materi pembelajaran tersebut biasanya diperoleh dari LKS maupun *YouTube* sebagai sumber belajar dengan materi ajar seperti pentingnya menerima pendapat orang lain, rukun terhadap sesama teman yang berbeda agama dan lain-lain. Proses pembelajaran yang dilakukan Subjek dalam menerapkan metode inkuiri terbimbing yaitu dengan membiasakan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta siswa mampu memecahkan masalah dengan mengutarakan pendapatnya. Hal itu menjadi *feedback* terhadap guru dengan siswa karena guru dapat menganalisis pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa.

Hasil

Kedua, peran guru sebagai motivator. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya begitupun sebaliknya. Motivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran hal itu yang dapat guru berikan kepada siswa sehingga dapat terpacu dalam semangat belajar, membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan yang dilakukan oleh siswa serta memberikan penilaian. Hal yang dilakukan oleh Subjek dalam menyampaikan motivasi kepada siswanya yaitu hal-hal sederhana seperti “Semangat terus anak-anak belajarnya”, “Bagus sekali sudah berani berpendapat” dan lain sebagainya. Bahkan tidak hanya itu, peran subjek memberikan motivasi seperti mencontohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, peran guru sebagai pengelola kelas. Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Diperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa subjek melakukan pengelolaan kelas saat menyampaikan materi penanaman nilai-nilai toleransi dengan menerapkan pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Subjek juga melibatkan siswa dengan membiasakan dan mengajak siswa bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari seperti memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran.

Hasil

Keempat, peran guru sebagai evaluator. Subjek berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator yakni untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peran subjek sebagai evaluator dalam proses pembelajaran dengan melakukan evaluasi penggunaan penerapan pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa mengenai pemecahan masalah sikap toleransi sehingga siswa akan mampu mengungkapkan pendapat mengenai pemecahan masalah sikap toleransi dan penerapannya di lingkungan masyarakat. Selanjutnya subjek akan mengetahui bagaimana pemahaman yang telah diketahui oleh siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian di atas, bahwa penerapan pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PKn guru sangat berperan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa. Tujuan pembelajaran aktif tersebut diperkenalkan pada siswa agar siswa mampu berperan aktif pada pembelajaran khususnya PKn dengan mandiri mampu menerapkan contoh-contoh sikap toleransi yang ada di lingkungan sekolah, rumah serta lingkungan masyarakat. Bahkan, peran guru sangat penting dalam perencanaan pembelajaran, yakni merancang kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan nilai karakter, seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya, yakni peran guru sebagai sumber belajar, motivator, pengelola kelas, dan evaluator.

Temuan hasil penelitian di atas, memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa adalah pembelajaran PKn di Sekolah Dasar relevan dengan penanaman nilai-nilai karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan bawah peran guru mata pelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran aktif sebagai alternatif model pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Temuan penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa PKn sebagai mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan siswa yang berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945[17].

Pembahasan

Hasil penelitian relevan berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan karakter diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai dimensi profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5) di Sekolah Dasar dengan berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, administrator, dan inspirator[19]. Hasil penelitian ini juga menguatkan beberapa hasil penelitian lainnya bahwa peran guru juga efektif dalam membentuk karakter rasa ingin tahu siswa Sekolah Dasar yang berperan sebagai komunikator, motivator, inspirator, evaluator, dan pengelola kelas[20]. Senada dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa guru berperan dalam menanamkan karakter sebagai pembimbing, pengarah, dan pemberi teladan[3].

Relevansi penerapan pembelajaran aktif dengan pembentukan karakter toleransi siswa kelas IV di SDN Gelam 1 Candi Sidoarjo ini sangat berkaitan dengan adanya proses pembelajaran di kelas. Kontribusi antara guru dengan siswa akan lebih mampu terjalin pada penerapan sikap toleransi yang ada dalam pembelajaran PKn dengan proses pembelajaran menggunakan metode inkuri terbimbing. Hal ini menjadi urgen peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada usia dini dalam rangka pembentukan karakter siswa[18]. Efektivitas pembelajaran ini meliputi dua hal, yaitu karakteristik guru dan karakteristik siswa. Pertama, karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan media pembelajaran yang menarik. Karakteristik guru meliputi: memilih metode pembelajaran yang tepat, bersikap positif terhadap siswa, penilaian yang berkelanjutan. Kedua, karakteristik siswa meliputi: aktif dalam pembelajaran. Siswa mampu belajar bekerjasama, belajar bertanggungjawab dan belajar dari apa yang telah dipelajari.

Kesimpulan

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa melalui pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran PKn di Sekolah Dasar berperan sebagai sumber belajar, motivator, pengelola kelas, dan evaluator. Keempat masing-masing peran guru tersebut sangat penting dan berkaitan untuk keberlangsungan penerapan karakter toleransi. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dengan metode inkuiri terbimbing pada pelajaran PKn sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter toleransi siswa Sekolah Dasar. Guru menggunakan model inkuiri terbimbing siswa lebih aktif dan peran guru dapat mengajak siswa menerapkan karakter toleransi dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami oleh siswa saat proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran guru dalam pembelajaran PKn sebagai pondasi karakter anak bangsa.

Referensi

- [1] Z. N. Akbar and M. Z. Azani, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta,” vol. 13, no. 2, pp. 2057–2068, 2024.
- [2] A. Y. Permatasari, “Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar,” vol. 6, no. 4, pp. 6405–6411, 2022.
- [3] D. Ra *et al.*, “Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Islam,” vol. 2, no. 4, pp. 599–611, 2023.
- [4] J. Tahsinia and E. Latifah, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA,” vol. 4, no. 1, pp. 40–48, 2023.
- [5] S. Abdulatif and D. A. Dewi, “Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi antar Siswa,” *J. Pendidik. dan Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 103 – 109, 2021.
- [6] A. W. Paramita, “Menumbuhkan Toleransi Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Pada Siswa Generasi Z Sekolah Dasar X Surabaya,” vol. 17, no. 2, pp. 145–160, 2021.
- [7] D. Carissa, P. Bayu, L. A. Safitri, and K. Dzulkarnaen, “IMPLEMENTASI PENINGKATAN NILAI KARAKTER TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PKN di SEKOLAH DASAR,” no. April, pp. 1059–1067, 2022.
- [8] Y. Lahagu, “Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Namohalu Esiwa Tahun Pelajaran 2022/2023,” vol. 5, no. 1, pp. 618–627, 2023.
- [9] D. I. Sma, N. Sipora, and K. Mentawai, “Strategi Guru PPKN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN ACTIVE LEARNING,” vol. 1, no. 1, pp. 15–26, 2023.

Referensi

- [10] D. Susanti, “Implementasi Model Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di MTsN 4 Banda Aceh,” vol. XI, no. 8, pp. 1093–1097, 2023.
- [11] F. Sarifah, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOLABORASI SISWA,” vol. 11, no. 1, pp. 22–31, 2023.
- [12] R. D. Puspitasari and R. D. Rusmawati, “MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERPENGARUH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENEMUAN KONSEP DALAM,” vol. 3, no. April 2022, pp. 96–107.
- [13] W. P. Siregar, S. Irawati, D. Jumiarni, and A. S. Husein, “Rancangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Literasi Sains,” vol. 7, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [14] K. Khoiriah, M. Ismail, E. Kurniawansyah, and M. Zubair, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram,” vol. 8, pp. 1448–1455, 2023.
- [15] U. A. Mumin and U. A. Mumin, “PENDIDIKAN TOLERANSI PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH MUATAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH),” vol. 1, no. 2, pp. 15–26, 2018, doi: 10.5281/zenodo.3554805.
- [16] S. BUKOTING, “INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR,” vol. 3, no. 2, pp. 70–82, 2023.

Referensi

- [17] N. Istiqomah, “Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Univ,” vol. 7, no. 2, pp. 627–637, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.1928.
- [18] M. Mukhliso, “Strategi guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan pendidikan karakter religius di sekolah dasar,” *J. Pendidik. Agama Islam Indones.*, vol. 1, pp. 64–68, Feb. 2020, doi: 10.37251/jpaii.v1i1.65.
- [19] R. A. Pribadi, N. Fadilla, A. Putri, T. P. Ramadhanti, U. Sultan, and A. Tirtayasa, “PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER,” vol. 1, no. 3, 2023.
- [20] A. Rivaldi, “PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA SEKOLAH DASAR,” vol. 08, 2023.
- [21] N. Putri, R. Satria, P. Studi, I. Agama, and U. N. Padang, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Penanaman Karakter Religius Peserta Didik,” vol. 5, pp. 3831–3836, 2021.
- [22] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, “Qualitative Data Analysis.”

